

**STRATEGI *READING ALOUD* DALAM MENINGKATKAN MINAT
MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS III UPT SD NEGERI 5 TURATEA
KABUPATEN JENEPONTO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

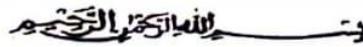
Oleh:

DIAN RAHMADANI

105401129320

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Dian Rahmadani** NIM **105401129320**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 229 Tahun 1446 H/2024 M, tanggal 30 Muharram 1446 H/05 Juli 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Jum'at 05 Juli 2024**.

Makassar, 25 Syawal 1445 H
05 Juli 2024 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPM** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. H. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. **Prof. Dr. Munirah, M.Pd.** (.....)
 2. **Dr. Syekh Adiwijaya Latief, M.Pd.** (.....)
 3. **Dr. H. Agus, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 4. **Dr. H. Yuddin Pasiri, M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh:
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi *Reading Aloud* dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik Kelas III UPT SD Negeri 5 Turatea Kabupaten Jeneponto

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Dian Rahmadani**
NIM : 105401129320
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan

Makassar, 05 Juli 2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Yuddin Pasiri, M.Pd.
NIDN. 0028046007


Akbar Avicenna, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0915048202

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934


Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dian Rahmadani

Nim : 105401129320

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Penelitian : Strategi *Reading Aloud* dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik Kelas III UPT SD Negeri 5 Turatea Kabupaten Jeneponto

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan yang lain atau dibuatkan siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima saksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan

Dian Rahmadani



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Rahmadani
Nim : 105401129320
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima saksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan

Dian Rahmadani

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO:

Gantungkan harapan pada diri sendiri

karena bergantung kepada manusia adalah kepahitan

PERSEMBAHAN:

Tiada lembar paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Laporan skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang tua, saudara, sahabat, serta teman yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Dian Rahmadani, 2024. *Strategi Reading Aloud dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik Kelas III UPT SD Negeri 5 Turatea Kabupaten Jeneponto*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr. H. Yuddin, M.Pd. dan Pembimbing II Akbar Avicenna, S.Pd., M.Pd.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu Bagaimana strategi *Reading Aloud* dalam meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik Kelas III UPT SD Negeri 5 Turatea. Penelitian ini Bertujuan untuk Meningkatkan Minat Membaca melalui Strategi *Reading Aloud* Peserta Didik Kelas III UPT SD Negeri 5 Turatea.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Instrument dalam pengumpulan data yaitu wawancara, lembar observasi dan alat dan bahan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi *Reading Aloud* ini efektif untuk memotivasi peserta didik, menggunakan teknik pembacaan yang menarik bagi peserta didik dengan menggunakan intonasi suara dan ekspresi wajah yang sesuai dengan cerita tersebut. Pelaksanaan strategi *reading Aloud* mampu meningkatkan minat peserta didik dalam membaca, mereka merasa senang di lihat dari antusiasnya ketika dilibatkan saat membaca.

Kata Kunci : *Reading Aloud, Minat Baca, Peserta Didik*

ABSTRAK

Dian Rahmadani, 2024. Reading Aloud Strategy in Fostering Reading Interest of Third Grade Students of UPT SD Negeri 5 Turatea, Jeneponto Regency. Thesis. Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education Sciences, Muhammadiyah University of Makassar. Supervisor I Dr. H. Yuddin, M.Pd. and Supervisor II Akbar Avicenna, S.Pd., M.Pd.

The main problem in this study is how the Reading Aloud strategy in fostering Reading Interest in Class III UPT SD Negeri 5 Turatea. This study aims to foster interest in reading through the reading aloud strategy of class III students of UPT SD Negeri 5 Turatea.

The type of research used is descriptive qualitative research. Instruments in data collection are interviews, observation sheets and documentation tools and materials. Data collection techniques using observation, interviews and documentation.

The results showed that the Reading Aloud Strategy is effective for motivating students, using interesting reading techniques for students by using voice intonation and facial expressions that match the story. The implementation of the Reading Aloud strategy is able to foster students' interest in reading, they feel happy to be seen from their enthusiasm when involved in reading.

Keywords: Reading Aloud, Reading Interest, Students

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Syarifuddin dan Sinta Dewi yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses psencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya, kepada Dr. H. Yuddin Pasiri, M.Pd. dan Akbar Avicenna, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II. yang telah memberikan bimbingan. arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada; Prof. Dr. H.Ambo Asse. M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib. M.Pd.. Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Aliem Bahri S.Pd., M.Pd., ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf UPT SD Negeri 5 Turatea, dan Ibu Hj Herawati S.Pd., selaku guru kelas 3 di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Penulis

Dian Rahmadani

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	17
C. Kerangka Pikir.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Data dan Sumber data.....	24
D. Teknik Pengambilan Sampel	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Uji Validitas Data.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	28
H. Prosedur Penelitian	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
<u>s</u> A. Hasil Strategi <i>Reading Aloud</i> dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik Kelas III UPT SD Negeri 5 Turatea.....	32

B. Pembahasan Strategi <i>Reading Aloud</i> dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik Kelas III UPT SD Negeri 5 Turatea	43
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	47
A. Simpulan	47
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
RIWAYAT HIDUP	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir..... 19



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Tenaga Pendidik UPT SD Negeri 5 Turatea.....	23
Tabel 4. 2 keadaan peserta didik UPT SD Negeri 5 Turatea.....	24



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang berlangsung secara sadar untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek, meliputi spritualitas agama, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang berguna untuk pribadi dan masyarakat. Pendidikan adalah suatu proses kebudayaan yang bertujuan untuk menaikkan kualitas serta mutu manusia. Pendidikan berlangsung seumur hidup (*long-life education*) dan berlaku bagi semua orang, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus.

Proses pembelajaran yang membawa *output* tinggi merupakan dambaan seluruh pihak baik pendidik maupun seluruh faktor pendukungnya, termasuk orang tua, peserta didik, masyarakat, dan negara. Selama proses pembelajaran interaksi antara guru dan peserta didik merupakan hal yang penting, hal tersebut untuk mengasilkan apa yang diinginkan sekolah.

Bahasa memegang peranan dan fungsi yang penting dalam kehidupan karena bahasa adalah alat untuk komunikasi. Pada dasarnya, belajar suatu bahasa berarti mmemepelajari cara komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk menambah kemampuan berkomunikasi peserta didik, baik lisan maupun tulisan. Dengan bahasa, setiap orang bisa saling bersosiaslisasi (berinteraksi), bertukar pegalaman pengalaman, saling belajar dan menambah kecerdasannya (Ali 2020:38).

Menurut Rohmah (2019:3) Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa dan bahasa ilmu, Bahasa Indonesia juga sebagai penunjang ilmu pengetahuan yang dapat mendorong pembangunan negara, khususnya dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia juga dijadikan sebagai mata pelajaran wajib dan selaku patokan kelulusan bagi peserta didik dari lembaga pendidikan (sekolah). Di sekolah, bahasa Indonesia menjadi bahasa yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Secara umum keterampilan berbahasa mencakup empat aspek keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik. Keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia. Diantara keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan membaca merupakan aspek yang paling banyak digunakan dalam proses pembelajaran khususnya di sekolah dasar. Di sekolah dasar, Pembelajaran membaca di selenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan membaca yang harus dimiliki semua orang agar mereka dapat berkembang secara berkelanjutan. Dengan belajar di SD/MI, peserta didik diharapkan mendapatkan landasan dasar keterampilan membaca dan keterampilan penting lainnya selain keterampilan menulis dan berhitung. Melalui membaca, peserta didik mendapatkan ilmu-ilmu yang sangat berguna bagi dirinya kelak (Johan and Ghasya 2020:185).

Tingkat kemajuan suatu negara dapat dilihat dari jumlah waktu yang dihabiskannya untuk membaca setiap harinya. Semakin banyak waktu yang kita

habiskan untuk membaca, yaitu sesuai dengan keinginan individu daripada dipaksa untuk membaca seperti pekerjaan rumah, negara tersebut akan semakin terpelajar. Membaca ada di mana-mana, di rumah, di perpustakaan umum, di taman, di halte bus, dan di tempat lain (Yumnah 2017:84).

Membaca adalah suatu kegiatan yang kompleks dan terarah yang merupakan suatu proses berpikir yang terdiri dari banyak ide berbeda yang berjalan secara terstruktur dengan tujuan puncak untuk memahami maksud dari seluruh wacana tersebut. "*Membaca adalah jendela dunia*" Kalimat tersebut jelas menyatakan manfaat membaca ialah untuk memperluas wawasan serta menambah pengetahuan. Membaca dapat meningkatkan kecerdasan, mengumpulkan informasi, serta memperluas pengetahuan. Semakin banyak kita membaca, semakin banyak ilmu dan pengetahuan yang kita dapat. Kebalikannya, semakin sedikit membaca, maka semakin terbatas pula pengetahuan kita. Pengetahuan yang luas tidak lepas dari peran membaca (Pradana 2020:81). Hal ini karena ilmu dan informasi tidak bisa diperoleh dengan hanya mendengarkan serta diajar oleh seorang guru. Apabila kegiatan membaca terbengkalai, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Jika membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan pembelajaran, maka tidak ada alternatif selain menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap membaca.

Minat membaca merupakan meningkat keinginan seseorang ketika mereka mencoba untuk membaca. Orang mempunyai keinginan yang besar untuk membaca, yang dinyatakan dengan keinginan memperoleh sesuatu untuk dibaca dan kemudian mulai membaca, baik secara sadar atau mauppun paksaan

dari luar. Minat membaca adalah keinginan yang besar untuk membaca disertai Upaya untuk membaca. Karena minat membaca biasanya berasal dari diri masing-masing orang, sehingga mendorong minat membaca memerlukan kesadaran diri setiap orang (Wibowo & Qura, 2022:17433-17434).

Dari poin-poin di atas dapat diketahui bahwa membaca adalah dialog dengan bentuk tulisan, dan jika seseorang dapat berdialog dengan tulisan, artinya dia bisa membaca. Tujuan membaca adalah memahami apa yang dibaca. Selain itu, manusia saat ini akan mengalami kesulitan jika tidak bisa membaca, karena kehidupan saat ini sangat bergantung pada keterampilan yang kita miliki, membaca juga merupakan salah satu cara memperoleh ilmu.

Meningkatkan minat membaca sangat penting sekali dalam kegiatan membaca. Ketika peserta didik tertarik untuk membaca, maka mereka akan lebih sering membaca. Penelitian yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) menunjukkan bahwa Tingkat literasi di Indonesia masih sangat rendah di bandingkan negara lain di dunia. Indonesia masih berada di posisi terakhir dengan skor 72 dari 77 negara, yang berarti Indonesia berada di posisi enam terbawah dengan score 371 (OECD, 2019).

PISA juga melakukan penelitian yang konsisten dengan kajian yang dilakukan UNESCO. Pada tahun 2012, UNESCO melakukan penelitian terhadap minat membaca masyarakat Indonesia, yang hasilnya sungguh memprihatinkan yaitu 0,001%. Artinya, dalam 1.000 penduduk Indonesia hanya satu yang berminat membaca.

Permasalahan yang ditemukan pada peserta didik UPT SD Negeri 5 Turatea Kelas III Dari hasil observasi, peneliti menemukan peserta didik memiliki minat baca yang beragam. Ada yang suka membaca atau memiliki minat membaca yang tinggi, ada yang belum terlihat karena orang tuanya tidak mengembangkan kebiasaan membaca, dan ada juga yang memiliki tingkat membaca yang rendah. Permasalahan yang terjadi akibat kurangnya minat membaca siswa dinilai mampu membuat pembelajaran akan terganggu. Dengan ini perlu adanya penerapan strategi pembelajaran yang efektif bagi peserta didik yakni dengan penerapan strategi *reading aloud* yang dinilai cukup mendukung dalam permasalahan yang akan diselesaikan didalam penelitian ini. Dengan penerapan strategi *reading aloud* ini diharapkan mampu mengatasi minat membaca peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan mengambil judul “Strategi *Reading Aloud* dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik Kelas III UPT SD Negeri 5 Turatea”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi *Reading Aloud* dapat Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik Kelas III UPT SD Negeri 5 Turatea?”

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah “untuk Meningkatkan Minat Membaca melalui Strategi *Reading Aloud* Peserta Didik Kelas III UPT SD Negeri 5 Turatea.”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

- a) Bisa menjadi masukan dan referensi bagi penelitian berikutnya.
- b) Bagi peserta didik, strategi *Reading Aloud* diterapkan agar keterampilan membaca mereka meningkat.
- c) Bagi guru dan orang tua, bisa menjadi referensi untuk menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap minat membaca peserta didik.

2. Manfaat toeretis

Hasil penelitian ini dapat menambah kajian dan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan suatu rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya mengenai Strategi *Reading Aloud* dalam minat membaca peserta didik.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi *Reading Aloud*

a. Pengertian strategi *Reading Aloud*

Strategi adalah upaya untuk mencapai keberhasilan dan tujuan. Strategi pembelajaran bisa berarti sebagai rencana yang terdiri dari deretan kegiatan yang ditujukan untuk menggapai tujuan pendidikan tertentu.

Saat memilih strategi, guru harus memilih yang tepat. Pengajaran kepada murid-muridnya tidak wajib, bahkan tingkah laku pemimpin pun terkadang tidak wajib dilakukan. Sebaliknya, guru harus bertindak dengan cara yang rasional. Tidak seharusnya seorang guru mengajarkan pengetahuan dogmatis tentang dunia. Di sisi lain, guru berada tepat di belakang peserta didik untuk mendorong peserta didik maju, secara khusus mengarahkan mereka ke jalan yang benar, dan mengawasi jika peserta didik menghadapi kendala atau masalah. Peserta didik harus mempunyai kebebasan untuk berkembang sesuai dengan kepribadiannya dan menyempurnakan hati nuraninya. Oleh karena itu, guru bertugas memepertimbangkan dan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Menurut (Asrori 2016:165–69) Strategi pembelajaran adalah pendekatan komprehensif yang melibatkan perencanaan, penerapan,

evaluasi, penguatan, dan pemulihan, yaitu memilih dan mengidentifikasi perubahan perilaku, jalur prosedural, metode, teknik, dan norma atau kendala untuk sukses.

Guru diharapkan mampu memilih strategi pengajaran yang efektif yang mampu meningkatkan kosa kata peserta didik, salah satunya ialah menggunakan *reading aloud* atau membaca nyaring. Kata *Reading Aloud* berasal dari bahasa Inggris yang artinya membaca dengan suara keras/lantang/nyaring (Marli'ah and Apriliyana 2021:76). Membaca nyaring adalah aktivitas sederhana di mana dengan membacakan suatu bacaan dengan bersuara.

Membaca nyaring (*reading aloud*) adalah cara membaca suatu teks dengan nyaring yang dapat membantu memusatkan perhatian mengajukan pertanyaan, dan membingkai diskusi melalui pengucapan suara, intonasi, penguasaan tanda atau tahapan dalam satuan ide, kecepatan mata, dan raut wajah. Membaca nyaring merupakan sebuah strategi pembelajaran aktif yang dapat membantu siswa dalam program membaca (Bujangga 2022:68).

Reading Aloud dalam suatu bahasa adalah membaca dengan suara nyaring. Dalam dunia pendidikan, membaca nyaring merupakan salah satu kegiatan membaca sebagai suatu kegiatan yang paling menarik dan memberikan informasi dasar bagi peserta didik (Yumnah 2017:85–86). Membaca nyaring mengajarkan peserta didik cara membaca yang paling efektif, karena dengan membaca nyaring kita dapat membantu otak anak

untuk mengasosiasikan membaca dengan membangun kosa kata (*Vocabulary*) dan cara membaca yang baik.

Menurut Masniar (2020:445) bahwa Strategi *Reading Aloud* dapat membantu siswa memusatkan perhatian mental mereka, mengajukan pertanyaan, dan merangsang diskusi.

b. Tujuan *Reading Aloud*

Reading Aloud atau membaca nyaring sangatlah penting karena membaca nyaring tidak hanya sekedar mengucapkan huruf saja, namun membaca nyaring juga membutuhkan keterampilan khusus untuk membaca dengan lancar. Tujuan dari membaca nyaring yaitu agar peserta didik mampu menggunakan ucapan yang benar, membaca dengan jelas dan tidak gagap, membaca terus menerus tanpa melihat apa yang sedang dibaca, menggunakan intonasi dan lagu yang benar dan jelas (Hardianto 2019:371).

Sedangkan menurut (Musliha and Tarmini 2017:211) dari *Reading Aloud* dapat membantu peserta didik lebih fokus, mengajukan pertanyaan, dan mendorong diskusi. Tujuannya adalah untuk mendorong pembelajaran aktif secara individu dan motivasi belajar aktif bersama.

c. Manfaat *Reading Aloud*

Menurut (Yumnah 2017:86) manfaat membaca nyaring diantaranya bisa mengembangkan kemampuan literasi melalui pengenalan, intonasi, berbicara, membaca, menyimak dan menulis, serta dapat membentuk psikologi atau kepribadian agar dapat menghargai dan mencintai buku. Manfaat penting dari *Reading Aloud* meliputi:

- 1) Merangsang *think aloud* dalam kegiatan membacakan cerita kepada anak, terdapat kata-kata yang perlu dipahami dan nilai-nilai moral agar otak anak berkembang kearah yang positif pemikiran dan kreativitas.
- 2) Pengenalan Literasi *Reading aloud* dapat memperkaya kosakata anak, khususnya kosakata bahasa buku yang umum di gunakan. Anak juga mengenal bunyi, intonasi, dan keterampilan mendengar, berbicara, hingga nantinya keterampilan membaca dan menulis misalnya keterampilan berbahasa.
- 3) Membangun kedekatan, Ini merupakan poin penting dan krusial, selain untuk bersenang-senang, membaca merupakan salah satu kegiatan yang mempererat kedekatan antara anak dengan orangtua, seperti membaca itu menyenangkan dan cinta buku.

d. Tahapan strategi *Reading Aloud*

Ada beberapa langkah harus diambil saat membaca dengan suara nyaring, adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Sebelum *Reading Aloud*
 - a) Memilih buku teks yang sesuai dengan mata pelajaran ajar atau usia anak, sehingga dapat memantau keadaan anak dalam *Reading Aloud* berlangsung.
 - b) Tentukan pra-baca halaman yang akan dibaca berdasarkan usia anak dan kemampuan mereka, apakah anak terbiasa membaca dengan suara keras.

- c) Mengidentifikasi tanda baca dan gambar pada buku untuk mengetahui intonasi mana yang sesuai dengan situasi pada gambar.
 - d) Predantisipasi pertanyaan yang akan diajukan anak dan buat pertanyaan tambahan untuk di jawab sebagai tindak lanjut.
- 2) Tahap Pelaksanaan *Reading Aloud*
- a) Ciptakan suasana yang menyenangkan dengan mengatur tempat melaksanakan *Reading Aloud*.
 - b) Mulailah dengan menunjukkan sampul buku, menyebutkan judul dan pengarang, untuk menunjukkan apresiasi terhadap buku yang akan digunakan.
 - c) Sambil menunjukkan sampul, ceritakan sekilas isi buku untuk menarik perhatian anak.
 - d) Hubungkan dengan cerita atau topik yang telah dibaca sebelumnya untuk melihat sikap dan minat anak terhadap buku yang dibaca.
 - e) Libatkan anak secara sesekali berhenti dan bertanya kepada anak setiap kali mereka mendengarkan cerita.
 - f) Maksimalkan kemampuan vokal, gunakan intonasi, dan dinamika saat bercerita
- 3) Tahap Sesudah *Reading Aloud*
- a) Jika anak terdiam saat bercerita, mintalah anak untuk bertanya.
 - b) Gunakan struktur pertanyaan siapa, apa, dimana, mengapa dan kapan untuk melatih pemikiran logis anak.

- c) Luangkan waktu setelah membaca untuk mendiskusikan kosakata baru dan gunakan metode menarik, seperti membuat lagu atau *missing words*.
 - d) Mintalah anak untuk ceritakan kembali dengan kata-katanya sendiri sesuai keinginannya, semakin panjang semakin baik.
- (Gatot and Doddyansyah 2018:61–62)

e. Kelebihan dan kekurangan *Reading Aloud*

(Mufid 2016:206–7) mengemukakan bahwa kelebihan dan kekurangan *Reading Aloud* adalah:

- 1) Kelebihan *Reading Aloud*:
 - a) Membina dan mengembangkan kemampuan daya fantasi pada peserta didik.
 - b) Pelajaran dapat hidangan dengan lebih menarik bagi murid bila disajikan dalam bentuk membaca dengan keras.
 - c) Peserta didik dilatih untuk menjadi pendengar yang sopan.
 - d) Peserta didik memperoleh kesempatan untuk menghayati suatu hiburan.
 - e) Peserta memperoleh penambahan kekayaan pengalaman.
 - f) Kegemaran dan ketertarikanakan suatu pelajaran yang dapat dipupuk dan dikembangkan.
 - g) Kepuasan batinia dapat diperoleh murid dengan membaca sendiri dengan keras materi bahan bacaan.
 - h) Memberikan contoh yang baik kepada peserta didik yang lain bagaimana membaca yang baik.

2) Kekurangan strategi *Reading Aloud*:

- a) Peserta didik akan merasa bosan jika bacaan masih bersifat menonton.
- b) Peserta didik dikelas rendah masih belum bisa memahami apa yang dibacanya.
- c) Terpukunya suatu kebiasaan untuk menerima pelajaran harus dengan membaca, daya efektifnya kurang berjalan.
- d) Tidak semua guru mampu memberikan materi bahan bacaan yang menarik.
- e) Jika kelas-kelas yang berdekatan gaduh atau sedang belajar bernyanyi, maka penyajian dengan strategi membaca tidak dapat efisien.
- f) Rencana pelajaran tidak sesuai waktu yang diinginkan.

2. Minat Membaca

Membaca merupakan proses kognitif untuk menemukan berbagai informasi yang terkandung dalam tulisan atau membaca, proses ini sangat penting untuk memperoleh pengetahuan dan pengetahuan. Membaca juga dapat dipandang sebagai proses memahami makna dari apa yang tertulis, melihat ide-ide yang terkandung dalam teks tertulis. (Mahartika and Dewantoro 2017:368). Berdasarkan pemaparan tersebut, membaca (*reading*) merupakan kemampuan yang kompleks, karena didalamnya terkait aspek mengingat, memahami, membandingkan, menemukan menganalisis, mengorganisasikan dan akhirnya menerapkan apa yang terkandung dalam bacaan. Tampubolon (2005: 67) menyatakan bahwa

Dalam mengajarkan membaca bukan mengajarkan aspek-aspek kebahasaan seperti tata bahasa, kosa kata, dll dan bukan mengajarkan logika atau cara berpikir (walaupun membaca tidak terlepas dari proses berpikir) namun membaca adalah menemukan makna dari tulisan.

Minat merupakan suatu rasa lebih suka serta rasa perhatian lebih pada suatu hal ataupun kegiatan, tanpa ada yang menyuluruh (Rasyid, Akib, and Azis 2020:150). Jadi, minat baca adalah pretensi yang kokoh disertai upaya seseorang untuk membaca tanpa adanya paksaan dari pihak tertentu. Peserta didik yang tidak berminat untuk membaca, akan kesulitan dalam belajar, karena dalam pembelajaran di kelas 3 seringkali mengarahkan peserta didik untuk membaca, jika dia tidak membaca maka akan sulit dalam mengikuti pembelajaran.

Minat membaca merupakan keinginan kuat seseorang yang menyertai upaya membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan menunjukkan kesediaannya untuk memperoleh bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri. Jika keinginan membaca seseorang tidak tinggi, maka orang tersebut tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati (Sumitra and Sumini 2019:116).

Minat baca adalah sebuah kecenderungan seseorang untuk membaca karena dorongan rasa ketertarikan, adanya perhatian, serta keinginan yang cukup kuat dari dalam dirinya (Waliyyan, Sulfasyah, and Munirah 2022:4777). Minat baca masyarakat Indonesia masih relatif rendah karena aktivitas ini belum menjadi kebutuhan hidup dan belum menjadi budaya bangsa. Rendahnya minat baca di kalangan pelajar, sepertinya harus menjadi perhatian khusus masyarakat Indonesia, karena hal tersebut akan

mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Penanaman kebiasaan membaca perlu dilakukan sejak dini, sehingga diharapkan ketika dewasa akan tumbuh kesadaran mengenai pentingnya kegiatan membaca (Musliha and Tarmini 2017:209). Salah satu cara untuk menanamkan kebiasaan membaca dalam diri anak didik/siswa adalah dengan strategi *Reading aloud* Untuk mengajarkan dan meningkatkan minat membaca bagi anak didik.

Berdasarkan persepsi yang di ukur oleh Maria Nova (2015) Indikator minat membaca ialah sebagai berikut:

a) Perasaan senang membaca

Perasaan senang membaca yaitu timbulnya rasa ketertarikana untuk membaca buku, semangat dalam membaca sehingga menimbulkan perasaan suka hari peserta didik terhadap bacaan

b) Pemusatan perhatian

Pesmusatan perhatian yaitu konsentrasi dan focus peserta didik terhadap buku bacaan sehingga peserta didik mampu memahasi isi buku bacaan yang dibacanya.

c) Penggunaan waktu

Penggunaan waktu yaitu frekuensi dan waktu luang untuk membaca bukupelajaran sehingga waktu yang digunakan berkualitas bagi peserta didik

3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Belajar bahasa pada dasarnya adalah belajar berkomunikasi. Sesuai dengan tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi lisan dan tulisan

dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar (Musliha and Tarmini 2017:208).

Handayani and Subakti (2021:152) menambahkan bahwa Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai sarana untuk mengasah kemampuan berpikir dan mengembangkan potensi diri pada siswa sekolah dasar. Terlebih lagi, dijenjang pendidikan sekolah dasar Bahasa Indonesia menjadi acuan dan tolok ukur peningkatan sumber daya manusia untuk dapat lebih baik.

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dapat dipelajari secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, ada sebagian siswa yang menganggap Pelajaran bahasa Indonesia sulit. Sulitnya belajar bahasa Indonesia membuat siswa kurang termotivasi untuk mengikuti kelas. Namun banyak juga siswa yang beranggapan bahwa belajar bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang mudah karena erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, namun jika tidak mempelajarinya dengan cermat maka mereka akan mengalami kesulitan belajar. (Marlina and Sholehun 2021:67).

Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah, tidak heran apabila mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku SD hingga lulus SMA. Asiah (2015:22) menyatakan, “Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi”. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran diharapkan siswa mampu

menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa dengan baik dan benar untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Ruang lingkup bahan ajar bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa saling berhubungan secara berurutan, dimulai dari belajar mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, kemudian belajar membaca dan menulis. Keempat hal tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, keempat keterampilan ini secara alamiah diperoleh manusia sejak masa kanak-kanak hingga pendidikan. Dalam bidang pendidikan, siswa harus menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan teori saja, tetapi juga menuntut siswa untuk mampu menggunakan bahasa sesuai fungsinya, yaitu sebagai alat komunikasi (Padmawati, Arini, and Yudiana 2019:191–92).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Neni Nadiroti Musliha dan Tarmini (2015). Hasil penelitian menunjukkan meningkatnya kemampuan membaca siswa yang ditandai rata-rata pada keterampilan siswa dengan hasil nilai 72,67 dari jumlah siswa 30 orang ini terpenuhi mencapai 29 orang atau 96,66%. Penelitian ini memiliki kesamaan strategi yang digunakan yaitu strategi *reading aloud*, namun menggunakan metode penelitian yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Masniar (2017) mengungkapkan, hasil penelitiannya peserta didik mengalami peningkatan setiap siklus, pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 78,8% dan pada siklus II sebesar 100%, meningkat sebesar sebesar 21,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Reading Aloud* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu penggunaan strategi reading aloud di kelas 3, perbedaannya metode penelitian serta tujuan penelitiannya yang ingin meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriana Ramandanu (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) di SD Negeri Pamongan 2 Kecamatan Guntur Kabupaten Demak sudah mampu meningkatkan minat baca siswa dengan program gerakan literasi sekolah (GLS) melalui pemanfaatan sudut baca yang terdapat di setiap kelas. Kesamaan pada penelitian ini yaitu minat membaca peserta didik, perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian yang berbeda.

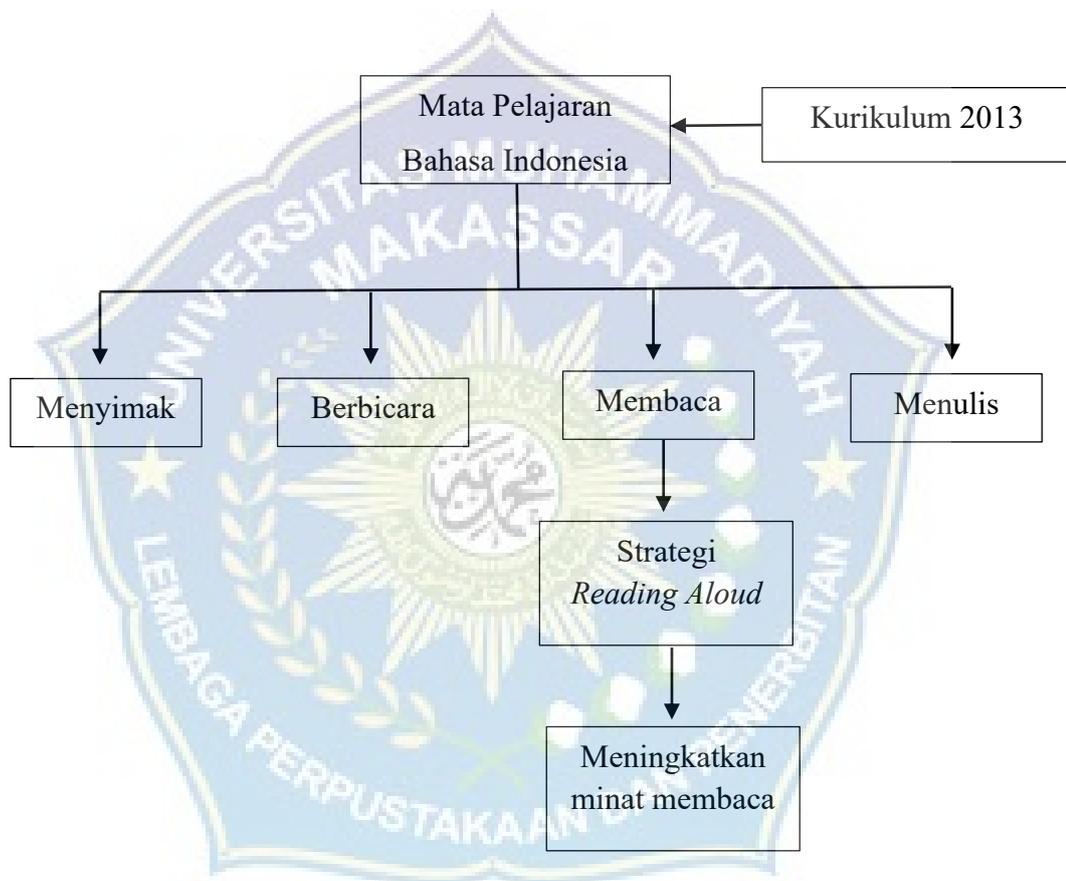
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah alat yang digunakan peneliti untuk menganalisa perencanaan dan berargumentasi kecenderungan asumsi ke mana akan dilabuhkan (Syahputri, Fallenia, and Syafitri 2023:161).

Pengajaran bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, memiliki ruang lingkup muatan materi bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam penelitian ini hanya berfokus kepada

keterampilan membaca saja karena minat membaca para peserta didik yang beragam.

Strategi *Reading Aloud* merupakan salah satu strategi pembelajaran atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan meningkatkan minat membaca. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagaimana digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Deskriptif kualitatif yang menggunakan situasi sosial tertentu untuk menggambarkan realitas benar, menggunakan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan Analisis data yang relevan dari situasi alamiah.

Ketentuan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang peran, faktor-faktor pendukung dan upaya-upaya.

Menurut Nazir (1988:63) dalam Buku Contoh Metodologi Penelitian “Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Nama Sekolah : UPT SD NEGERI 5 TURATEA

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Ganrang Batu, Kelurahan Kayuloe Timur Kec.
Turatea Kab. Jeneponto Prov. Sulawesi Selatan

Npsn : 40313693

Email : sdn47grb@gmail.com

Kode Pos : 92313

UPT SD Negeri 5 Turatea adalah salah satu sekolah dasar yang berlokasi di Ganrang Baru kec. Turatea kab. Jeneponto provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini didirikan pada tahun 2000 atas bantuan dana pemerintah. SD Negeri 5 Turatea terletak tidak terlalu jauh dari perkotaan. Mulanya sekolah ini bernama SDN 47 Ganrang Batu namun seiring berjalannya waktu dengan adanya aturan baru dari pemerintah sehingga berubah menjadi UPT SD Negeri 5 Turatea.

Visi

“Mewujudkan generasi yang beriman dan bertakwa, Berkarakter unggul, Terdepan dalam Ilmu pengetahuan dan teknologi, Berbudaya dan berwawasan lingkungan”

Misi

- 1) Mewujudkan lingkungan sekolah yang religius dan ramah lingkungan
- 2) Mewujudkan peserta didik sebagai insan yang berakhlak mulia
- 3) Mewujudkan keteladanan pada semua warga sekolah
- 4) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang variatif
- 5) Mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah
- 6) Menumbuh kembangkan kreativitas peserta didik dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- 7) Menumbuh kembangkan minat, apresiasi terhadap seni budaya daerah dan sastra, serta kemampuan berkomunikasi melalui media

- 8) Memberikan Life skill secara memadai untuk membekali peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

Tujuan Satuan Pendidikan

- a) Membentuk pribadi yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta dapat mengamalkan ajaran agama yang dianutnya sebagai landasan berperilaku sehari-hari
- b) Seluruh warga sekolah melakukan pembiasaan 3 K (Kebersihan diri, Kebersihan kelas, dan Kebersihan Sekolah)
- c) Memberikan pelayanan pendidikan yang berpusat pada siswa dan menggunakan prinsip PAIKEM
- d) Menyelenggarakan pendidikan keterampilan yang berorientasi keunggulan lokal dan bermanfaat untuk bekal kehidupan di Masyarakat
- e) Menyelenggarakan pendidikan berbasis IT dalam kegiatan pembelajaran. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan budaya gemar membaca
- f) Menyelenggarakan pendidikan yang mengakomodasi potensi diri siswa secara optimal melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler
- g) Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam menyukseskan program sekolah melalui kerukunan orang tua murid dan komite sekolah

Keadaan pendidik

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, pendidik perlu memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik dan memperbaiki kualitas mengajar.

Pada proses pembelajaran UPT SD Negeri 5 Turatea Kab. Jeneponto memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1 Tenaga Pendidik UPT SD Negeri 5 Turatea

No.	Nama guru	Jenis PTK
1.	Irwanto Nurdin	Kepala Sekolah
2.	Halima	Guru kelas
3.	Hj. Herawati	Guru kelas
4.	Hj.sitti Suryani,s.pd	Guru kelas
5.	Irmawati	Guru kelas
6.	Maswati	Guru maple
7.	Muh. Basri Sijaya	Guru mapel
8.	Mustiadi Akbar, S.PDI	Guru kelas
9.	Nurbayanti	Guru mapel
10.	Rajamuddin	Guru kelas
11.	RISNANDAR	Guru Mapel
12.	Salmawati	Guru Kelas
13.	Surianti. R	Guru Kelas
14.	Rusmin Nuryadin	Penjaga Sekolah

Sumber Data: UPT SD Negeri 5 Turatea 2024

Keadaan peserta didik

Untuk mengetahui keadaan peserta didik di UPT SD Negeri 5 Turatea Kab. Jeneponto dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 keadaan peserta didik UPT SD Negeri 5 Turatea

Kelas	Jumlah		
	L	P	Total
Kelas 1	9	13	22
Kelas 2	13	15	28
Kelas 3	5	15	20
Kelas 4	12	14	26
Kelas 5	9	9	18
Kelas 6	9	5	14
	57	71	128

Sumber Data : UPT SD Negeri 5 Turatea 2024

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung

C. Data dan Sumber data

1. Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang di kumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, vidiotape, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.

2. Sumber data

Dalam penelitian ini sumber data yang di gunakan ialah:

a. Data primer

Menurut (Kaharuddin 2021:4) Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari lapangan dimana peneliti akan melakukan penelitian. Data primer merupakan data yang bersumber dari data observasi dan wawancara.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersumber dari data-data dokumen. Data dokumen yang dimaksud disini adalah data yang bersumber dari buku, laporan hasil penelitian, jurnal, dan lain-lain (Kaharuddin 2021:4). Data ini di gunakan untuk mendukung data primer.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah tata cara yang di jalani oleh periset dalam memastikan kriteria menimpa responden mana saja yang bisa diseleksi sebagai sampel (Lenaini 2021:33).

Menurut Moleong (1990:65), *purposive sampling* termasuk dalam *sampling* bertujuan, karena dilakukan dengan tujuan untuk menjaring data sebanyak mungkin dari berbagai macam sumber, dan tidak memusatkan pada perbedaan yang akan dikembangkan dalam generalisasi, tetapi pada kekhususan yang ada dalam konteks yang unik, dan menggali informasi yang menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Dalam penelitian ini yang disampling adalah sumber datanya, yaitu kegiatan pembelajaran sastra di lokasi penelitian,

guru serta peserta didik yang terlibat dalam posisinya sebagai informant. Sampling dilakukan bukan untuk keperluan generalisasi statistik atau mewakili populasinya, tetapi untuk mewakili informasinya. Jumlah peserta didik di kelas 3 UPT SD Negeri 5 Turatea sebanyak 20 orang terdiri dari 5 laki-laki dan 15 perempuan. Jumlah peserta didik yang menjadi subjek yaitu ada 7 orang dengan 3 orang kategori minat membaca yang tinggi, 2 orang kategori minat baca yang belum di ketahui, dan 2 orang yang kemampuan membacanya rendah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kualitatif terdiri dari tiga ciri utama yang harus dilakukan oleh seorang peneliti yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan ketika peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai sikap, keyakinan, perilaku, atau pengalaman dari responden terhadap fenomena sosial. Terdapat peran pewawancara yang berusaha untuk menggali informasi dan memperoleh pemahaman dari responden (CA 2018:54). Wawancara digunakan untuk menanyakan terkait strategi *Reading Aloud* yang digunakan guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam membaca.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Zuriah, 2009). Kegiatan observasi pada hakekatnya adalah merupakan aktivitas

pengamatan dengan menggunakan pancaindra untuk mendapatkan informasi (Fiantika et al. 2022:13).

3. Dokumentasi

Menurut (Zuriah, 2009) bahwa dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Jadi dokumen dapat dijadikan sebagai sebuah catatan aktivitas, kegiatan maupun peristiwa yang telah berlalu yang dicatatkan, dikumpulkan menjadi sebuah arsip. Dokumen yang dimaksud dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang Metode observasi dan wawancara dijadikan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif.

F. Uji Validitas Data

Validitas data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang bersangkutan (Moleong, 1990: 178).

Menurut Denzin (dalam Moleong, 1990: 178), membedakan empat macam triangulasi data dalam penelitian kualitatif terdiri dari triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda. Misalnya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan yang terlihat sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pandangan orang lain dalam berbagai strata sosial yang berbeda;
5. membandingkan hasil wawancara dengan isu yang tercatat dalam dokumen yang berkaitan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman. Teknis yang digunakan dalam menganalisis data dapat divisualisasikan sebagai berikut:

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992).

1. Reduksi data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya.

Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

2. Penyajian data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagianbagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpencar-pencar dan kurang tersusun dengan

baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

3. Penarikan kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Prosedur penelitian merupakan serangkaian langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian, yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan penelitian dan analisis data dan penyusunan laporan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal dari suatu penelitian, pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Menentukan sekolah yang direncanakan,
- b. Menetapkan waktu penelitian berdasarkan materi yang akan diteliti,
- c. Permohonan ijin penelitian,
- d. Penyusunan instrumen penelitian dan,
- e. Melakukan uji validasi instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian meliputi:

- a. Penerapan Strategi *Reading Aloud* pada Peserta Didik dalam Meningkatkan Minat Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
- b. Melakukan observasi kepada subjek penelitian
- c. Melakukan wawancara kepada subjek penelitian.

3. Tahap Analisis dan Penyusunan Laporan

Data yang diperoleh selama penelitian kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil dari penelitian. Data yang diperoleh yaitu data tes tulis dan wawancara, data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Milles dan Haberman melalui tahapan-tahapan: *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data) dan *Conclusion verification* (Penarikan Kesimpulan). Setelah data dianalisis kemudian dilakukan penyusunan hasil penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh dari penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Strategi *Reading Aloud* dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik Kelas III UPT SD Negeri 5 Turatea

Pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan secara rinci hasil dari penelitian Strategi *Reading Aloud* dalam meningkatkan minat membaca peserta didik kelas III UPT SD Negeri 5 Turatea yang akan dideskripsikan beberapa bagian yaitu:

1. Strategi *Reading Aloud*

Dalam meningkatkan minat membaca peserta didik, pendidik yang ada di sekolah UPT SD Negeri 5 Turatea sudah banyak menerapkan cara, metode dan strategi. *Reading aloud* merupakan salah satu strategi yang di terapkan di dalam kelas. Guru kelas 3 sudah familiar dengan strategi *reading aloud* karena sering menggunakannya di dalam kelas, Sesuai dengan data dari responden 1:

“sebagai guru yang sudah 20 tahun mengajar di sekolah dasar saya sangat familiar dengan strategi *reading Aloud* di dalam pembelajaran. Saya sudah sering menggunakan strategi itu untuk meningkatkan rasa cinta anak terhadap buku dan pemahaman membaca peserta didik”

Dalam penerapan strategi *reading aloud* terdapat hal-hal yang di perhatikan oleh guru yaitu memperhatikan kebutuhan dan minat peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan data dari responden 1:

“ketika dalam pembelajaran di kelas, buku yang di baca tentu saja harus buku mata Pelajaran yang akan di ajarkan pendidik saat itu, misalnya saat pembelajaran PKN peserta didik akan membaca materi PKN yang akan di pelajari saat itu.”

Selain itu terdapat jadwal bagi peserta didik untuk membaca buku yang mereka ingin baca yaitu pada hari jum’at/sabtu. Hal ini berdasarkan data responden 1:

“saya selalu menerapkan kebiasaan membaca kepada peserta didik saat pembelajaran dengan menggunakan strategi *reading aloud*, saya juga membuat jadwal membaca bacaan yang mereka inginkan pada hari tertentu yaitu hari jum’at/sabtu”

Dengan di adakannya pembiasaan dan jadwal membaca peserta didik sedikit demi tumbuh rasa minat membacanya terhadap buku, setiap jadwalnya mereka akan segera keperpustakaan untuk mencari buku yang mereka sukai lalu membacanya. Hal ini juga menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap buku yang mereka baca, di perkuat dengan data dari responden 2:

“ibu Hera biasanya suruh kita bacakan lagi ceritanya kalau dia sudah baca, saya jadi termotivasi untuk membaca sendiri”

Setelah itu guru akan mulai menjelaskan materi yang di baca peserta didik tadi agar peserta didik lebih paham dengan materi pembelajaran tersebut. Sedangkan ada saat di mana peserta didik dapat bebas memilih buku yang mereka ingin baca yaitu pada hari jum’at/sabtu. Peserta didik dapat memilih buku yang mereka minati dan membacanya Bersama dengan temannya atau membacanya sendiri, tergantung dengan kemauan peserta didik itu sendiri.

a) Sebelum melakukan *Reading Aloud*

sebelum melakukan strategi *reading aloud* di kelas, ada beberapa hal yang di persiapkan oleh guru agar strategi ini berjalan lancar dan efektif, berikut tiga hal yang perlu di siapkan:

1) Memilih teks yang tepat

Berdasarkan dari hasil observasi yang di lakukan peneliti, di temukan bahwa sebelum membacakan buku kepada peserta didik. guru memilih buku bacaan yang sesuai dengan usia, dan tingkat pemahaman peserta didik. Guru memilih teks bacaan yang menarik perhatian peserta didik dan relevan dengan konteks pembelajaran. Biasanya terdapat jadwal yang telah di tentukan oleh guru yaitu sekali dalam seminggu untuk membeaskan peserta didik memilih buku bacaan yang mereka minati di perpustakaan lalu akan di bawa ke kelas untuk di baca secara bersama-sama.

2) Memahami isi teks

Sebelum membacakan teks tersebut kepada peserta didik guru terlebih dahulu memahami alur cerita, isi dan pesan yang ingin di sampaikan. Dengan begitu guru dapat menciptakan suasana yang menarik bagi peserta didik dalam membaca. Guru juga mengidentifikasi kata-kata sulit yang ada dalam teks yang akan di bacakan, bisa berupa kata-kata yang jarang digunakan, istilah teknis atau kata-kata yang dengan pengejaan yang tidak lazim bagi peserta didik. Maka guru perlu melakukan pemeriksaan arti dan pengucapan agar dapat di mengerti dengan mudah oleh peserta didik.

3) Mempersiapkan kelas

Sebelum melakukan *reading aloud* guru terlebih dahulu meluangkan waktu beberapa menit untuk melakukan *ice breaking* agar peserta didik merasa santai dan pembelajaran lebih optimal. *ice breaking* yang dilakukan guru di mulai dengan bertepuk tangan atau bernyanyi sehingga peserta didik mendengarkan dan mengikuti arahan guru dari lantunan nyanyian atau tepuk tangan. *Ice breaking* juga dapat melatih focus dan membantu meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

Ketika semua peserta didik sudah duduk dan memusatkan perhatiannya kepada guru, namun masih ada peserta didik yang memperhatikan hal lain maka guru tidak akan memulai untuk membacakan teks tersebut hingga semua perhatian peserta didik hanya tertuju kepada guru.

b) Saat melakukan *Reading Aloud*

1) Menggunakan intonasi dan ekspresi

Selama proses *Reading Aloud* berlangsung peneliti melihat bahwa saat guru membacakan teks cerita kepada peserta didik, guru menyesuaikan intonasi suara dan ekspresi wajah yang dengan bacaan tersebut, misalnya, guru menggunakan intonasi yang ceria untuk bagian-bagian yang lucu dan menyenangkan, dan memasang wajah ekspresi garang untuk bagian-bagian yang marah. hal itu membantu menarik perhatian peserta didik dan membuat cerita lebih hidup.

2) Berinteraksi dengan peserta didik

Pada saat *reading aloud* berlangsung, peneliti melihat bagaimana interaksi guru dan peserta didik, saat membacakan sebuah teks cerita guru tidak hanya diam berdiri atau duduk di depan peserta didik melainkan akan berjalan mengitari tempat duduk peserta didik. Itu membuat peserta didik di perhatikan secara merata tidak hanya yang bagian depan saja tapi bagian belakang juga mendapatkan perhatian dari guru. Saat *reading aloud* berlangsung guru tidak monoton hanya membacakan saja, melainkan mengajak peserta didik untuk aktif, melibatkan peserta didik dalam cerita, seperti menyuruh peserta didik untuk mengulangi bacaan yang sudah di bacakan oleh guru tadi. Guru secara bergantian menunjuk peserta didik untuk melanjutkan bacaan tadi hal ini dilakukan agar peserta didik tetap fokus dan memperhatikan selama sesi *reading aloud* berlangsung. Terkadang ada peserta didik yang tidak memperhatikan saat guru membacakan teks cerita, Ketika hal itu di lihat oleh guru maka guru akan menyuruh anak tersebut untuk melanjutkan bacaan untuk mengembalikan perhatian peserta didik. Peneliti melihat bahwa kegiatan *reading aloud* ini sangat menarik bagi peserta didik, karena peserta didik aktif bertanya dan bercerita kepada guru yang membacakan, hal ini menandakan peserta didik sudah tumbuh minat terhadap membaca. Hampir semua anak di kelas tersebut terlihat sangat antusias dan aktif,

3) Memberikan dukungan dan bantuan

Peneliti melihat bahwa guru memberikan dukungan dan bantuan kepada peserta didik seperti jika ada kata-kata atau konsep

yang sulit di pahami oleh peserta didik, maka guru dapat memberikan dukungan dengan memberikan penjelasan tambahan atau memberikan definisi kata-kata yang mungkin belum mereka mengerti. Guru juga mengajak peserta didik berpartisipasi aktif dalam membaca, seperti meminta peserta didik membaca beberapa bagian teks atau paragraph secara bergantian

c) Setelah melakukan *Reading Aloud*

Peneliti melihat ada beberapa hal yang dilakukan guru setelah melakukan *reading aloud* yaitu melakukan evaluasi dan diskusi. Evaluasi yang dilakukan guru berupa evaluasi pemahaman peserta didik tentang teks yang dibacakan, ini bisa dilakukan dengan pertanyaan berupa siapa nama tokohnya, di mana latar tempat cerita tersebut dan lain-lain. Saat guru melihat ada peserta didik yang fokusnya sudah teralih maka guru akan memancing peserta didik tersebut untuk memberikan pendapatnya terhadap cerita yang sudah dibacakan atau memintanya menceritakan kembali cerita tersebut menggunakan bahasa mereka sendiri. Guru juga mengajak peserta didik untuk merenungkan apa yang mereka pelajari dari bacaan tersebut dan bagaimana menghubungkannya dengan pengalaman pribadi. Peneliti juga melihat bahwa anak sudah dapat membedakan mana sikap yang baik dan sikap yang tidak baik dari cerita tersebut.

2. Respon minat membaca peserta didik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, penerapan strategi *reading aloud* dalam pembelajaran telah berdampak terhadap minat

dan keterlibatan peserta didik. Strategi ini tidak hanya sekedar membaca dengan suara yang nyaring, tetapi juga melibatkan intonasi, ekspresi dan interaksi yang dapat memengaruhi cara peserta didik memahami dan menikmati proses membaca. Salah satu respon yang paling terlihat adalah minat membaca peserta didik, Ketika guru membaca dengan ekspresif dan penuh semangat, hal itu membuat cerita menjadi hidup dan menarik.

Sehingga peserta didik yang sebelumnya kurang tertarik pada kegiatan membaca lebih antusias untuk menjelajahi buku-buku lain karena pengalaman positif yang mereka dapatkan selama sesi *reading aloud*. Hal itu di jelaskan oleh Ibu Herawati dari hasil wawancara:

“kalau saya suruh mereka bergantian untuk membaca mereka antusias, bahkan ada yang angkat tangan untuk lanjutkan membaca”

Hal itu dapat membangun kebiasaan membaca yang positif, peserta didik tidak lagi menganggap kegiatan membaca sebagai tugas yang membosankan, melainkan aktivitas yang menyenangkan. Strategi *reading aloud* juga membantu pemahaman peserta didik terhadap

3. Manfaat *Reading Aloud*

Manfaat dalam suatu penggunaan strategi pembelajaran adalah salah satu aspek terpenting dalam pembelajaran tersebut. Penggunaan strategi *reading aloud* di kelas memiliki banyak sekali manfaat. Manfaat yang dapat di rasakan peserta didik antara lain dapat meningkatkan keterampilan membaca, meningkatkan minat membaca mereka.

Penggunaan strategi *reading aloud* untuk meningkatkan minat membaca peserta didik dapat di lakukan dengan beberapa cara. pertama

dengan menarik perhatian peserta didik, guru membacakan bacaan dengan intonasi suara yang keras dan penggunaan ekspresi yang sesuai dengan bacaan tersebut sehingga menarik minat peserta didik untuk membaca.

Berdasarkan data dari responden 1:

“Saat saya membacakan sebuah bacaan kepada peserta didik saya menggunakan intonasi suara yang sama dengan bacaan itu, kemudian di dukung dengan ekspresi wajah, contohnya ketika marah maka suara dan ekspresi wajah akan di buat garang atau ketika sedih maka saya akan membuat ekspresi sedih juga”

Berdasarkan dari observasi di kelas 3 UPT SD Negeri 5 Turatea masih ada peserta didik yang kurang lancar membaca, dengan seringnya guru menggunakan strategi *reading aloud* dapat memberikan pengalaman yang lebih dalam membaca. *Reading aloud* juga membantu mereka untuk memperbaiki pengucapan karena masih ada peserta didik yang pengucapannya masih belum tepat contohnya saat menyebut kata kurang tau malah mengucapkan *kuran tau*. Dengan di terapkannya startegi *reading aloud* membiasakan mereka mendengar suara mereka sendiri yang dapat mengembangkan intonasi yang benar dan tepat saat berbicara.

Aktivitas *reading aloud* pula memperkaya kosa kata peserta didik, sehingga dengan di terapkannya strategi *Reading Aloud* ini maka akan membantu mereka untuk memperkaya kosa kata yang mereka miliki serta mempelajari kata-kata baru. Ketika guru membaca dengan suara yang nyaring peserta didik akan secara otomatis mengekspos diri. Hal ini dapat membantu peserta didik memperluas kosakata mereka sehingga

memungkinkan mereka untuk lebih mengekspresikan kata dengan tepat ketika berbicara.

Dengan penggunaan strategi *reading aloud* guru menjadi model pembacaan yang baik bagi peserta didik yang keterampilan membacanya masih kurang dapat melihat dan mendengar contoh pembacaan yang baik, mulai dari intonasi, pengucapan kata-kata yang benar dan tepat dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan membacanya sendiri.

4. Peningkatan Minat Membaca Peserta Didik

Strategi *reading Aloud* telah lama di gunakan dalam dunia Pendidikan sebagai cara untuk mengembangkan keterampilan membaca, meningkatkan minat membaca, meningkatkan pemahaman, serta memperluas wawasan peserta didik terhadap jenis teks. berdasarkan data dari responden 1:

“strategi *reading aloud* ini sangat bagus di terapkan pada peserta didik, karena saat saya melakukan strategi *reading aloud* maka peserta didik akan fokus terhadap bacaan yang saya bacakan”

Hal tersebut berkesinambungan dengan hasil observasi yang di lakukan peneliti, guru membaca teks dengan intonasi dan ekspresi sehingga peserta didik fokus kepada guru dan teks yang dibacakan, mereka memusatkan perhatiannya pada guru yang sedang membaca dan menyimak dengan seksama alur cerita yang di bacakan. Meski ada beberapa peserta didik yang seringkali perhatiannya teralihkan namun guru akan berupaya menarik perhatian mereka dengan cara menghampirinya agar focus Kembali kepada bacaan tersebut. dengan kembalinya focus mereka maka

peserta didik akan mematuhi petunjuk dan instruksi yang di berikan seperti menjaga suasana kelas agar tetap tenang.

Strategi *reading aloud* menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Saat mereka menndengarkan cerita yang di bacakan guru dengan intonasi yang menarik dan ekspresi wajah yang sesuai dengan emosi yang di alami karakter perlahan-lahan minat mereka terhadap bacaan tersebut cenderung meningkat, berdasarkan data responden 4:

“kalau ibu Hera Membacakan cerita di kelas itu seru karena saya jadi cepat pintar (cepat paham denga nisi bacaan tersebut)”

Dengan menciptakan koneksi emosional antara peserta didik dengan buku, hal ini meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap buku bacaan dan meningkatkan minat mereka untuk membaca lebih banyak lagi. Hal ini berdasarkan data dari responden 2:

“Ibu Hera biasanya suruh kita bacakan lagi ceritanya kalau dia sudah baca, saya tertarik untuk baca sendiri lagi cerita itu, kalau sudah jadwalnya pilih buku yang di mau sendiri di perpustakaan saya langsung semangat untuk ambil buku yang saya mau terus di baca.”

Salah satu kunci dalam penggunaan *strategi reading aloud* adalah pemilihan teks yang sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman peserta didik. Hal ini berdasarkan data responden 1:

“buku yang di baca untuk anak tentu saja tidak sembarangan berkaitan dengan pembelajaran. Untuk buku yang ada di perpustakaan sudah pasti itu buku-buku yang bermanfaat seperti bagaimana berperilaku baik dan tidak baik dan mengandung pesan moral”

Jadi biarpun peserta didik yang memilih buku di perpustakaan buku tersebut tetap buku yang menarik dan relevan akan lebih emotivasi untk terlibat secara efektif dalam pembacaan. Contohnya cerita pendek yang alurnya menarik bagi peserta didik dan mengandung pesan moral contohnya “Petualangan Si Kucing dan Penjaga toko”. Di sekolah UPT SD Negeri 5 Turatea tidak memberikan buku bacaan secara sembarangan, guru kelas 3 memberikan bacaan yang sesuai dengan Tingkat pemahaman peserta didik dan kondisi peserta didik baik contohnya saat pembelajaran di berikan materi yang sesuai dengan tingkatan kelasnya. Ada pula masa di mana peserta didik memilih bacaan yang mereka inginkan namun tetap dalam Tingkat pemahaman peserta didik itu sendiri karena di perpustakaan di sekolah tersebut telah memilah buku yang cocok untuk peserta didik Tingkat dasar atau SD.

5. Kendala saat melakukan strategi *Reading Aloud*

Terdapat beberapa kendala yang di alami dalam penggunaan strategi reading Aloud ini, Hal itu berdasarkan dari data responden 1:

“kendalanya dalam penerapan strategi *reading aloud* ini pertama karna masih ada peserta didik yang belum lancar membaca sehingga itu bisa mengganggu temannya yang sedang fokus”

Dari jawaban di atas, bahwa pesera didik yang masih blum lancar membaca dapat mengganggu focus teman semngakunya karena peserta didik tersebut akan seHINGA bertanya tentang teks bacaan tersebut kepada temannya sehingga teman sebangkunya akan kehilangan focusnya terhadap teks yang sedang di bacakan oleh guru. Responden 1 Juga menambahkan:

“kendala yang lain itu karna kurang fasilitas sekolah berupa LCD funtuk strategi *reading aloud*, padahal sangat jika ada LCD karena anak-anak bisa melihat teks bacaan yang ada di depan”

Dari jawaban di atas dapat di pahami bahwa fasilitas dari sekolah sangatlah berguna untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di kelas. Kurangnya fasitilitas sekolah dapat membuat pembelajaran di kelas tidak maksimal.

B. Pembahasan Strategi *Reading Aloud* dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik Kelas III UPT SD Negeri 5 Turatea

1. Kegiatan Strategi *Reading Aloud*

Strategi *reading aloud* telah sering di terapkan dalam pembelajaran oleh guru kelas 3 di UPT SD Negeri 5 turatea. Strategi ini tidak hanya sekedar membaca dengan suara nyaring saja, guru kelas tersebut memenggunakan intonasi suara dan ekspresi wajah yang sesuai dengan cerita agar peserta didik tertarik sehingga mereka bisa memahami isi dari ceirta tersebut. Temuan ini sejalan oleh penelitian (Widhiasih and Dharmayanti 2019:99) bahwa ...Pada tingkat awal, siswa masih memerlukan contoh atau model bagaimana cara membaca yang baik, misalnya bagaimana melafalkan sebuah kata, memberikan penekanan pada kata atau kalimat, dan menentukan jeda... peserta didik kelas 3 masih merupakan kelas rendah atau tergeolong tingkat awal sehingga masih memerlukan contoh dari gurunya. Sehingga dengan diterapkannya strategi *reading aloud* ini dapat memotivasi peserta didik untuk membaca sendiri.

Sebelum melakukan *reading aloud* guru terlebih dahulu memilih buku atau cerita yang relevan dengan pembelajaran, kemudian guru memberikan ice breaking sebelum kelas di mulai agar peserta didik merasa nyaman di dalam kelas serta mengondisikan kelas agar perhatian peserta didik fokus kepada guru. Selama sesi *reading aloud* berlangsung, guru membacakan cerita dengan intonasi dan ekspresi wajah yang sesuai dengan cerita tersebut, seperti jika dalam cerita tersebut karakternya sedang marah maka suaranya berubah menjadi garang dan ekspresi menampilkan wajah yang sedang marah pula. Guru juga akan memberi kesempatan kepada peserta didik secara bergantian untuk melanjutkan bacaan perparagraf, jika ada peserta didik yang kesulitan menyebutkan sebuah kata maka guru akan membantunya menyebutkan kata tersebut dengan benar. Setelah sesi *reading aloud* guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang cerita tersebut seperti, siapa nama tokoh dalam cerita tersebut. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya mengenai ceritayang tadi di bacakan.

2. Manfaat Strategi *Reading Aloud*

Dalam menggunakan sebuah strategi dalam pembelajaran tentu harus memiliki manfaat, strategi *reading aloud* memiliki beberapa manfaat di antaranya yaitu dengan menjadikan *reading aloud* bagian dari rutinitas dalam pembelajaran peserta didik mulai menganggap membaca adalah hal menyenangkan sehingga meningkatkan minat membaca peserta didik. Apalagi guru sering melibatkan peserta didik selama *reading aloud* sehingga memperdalam pemahaman terhadap buku. Strategi *reading aloud*

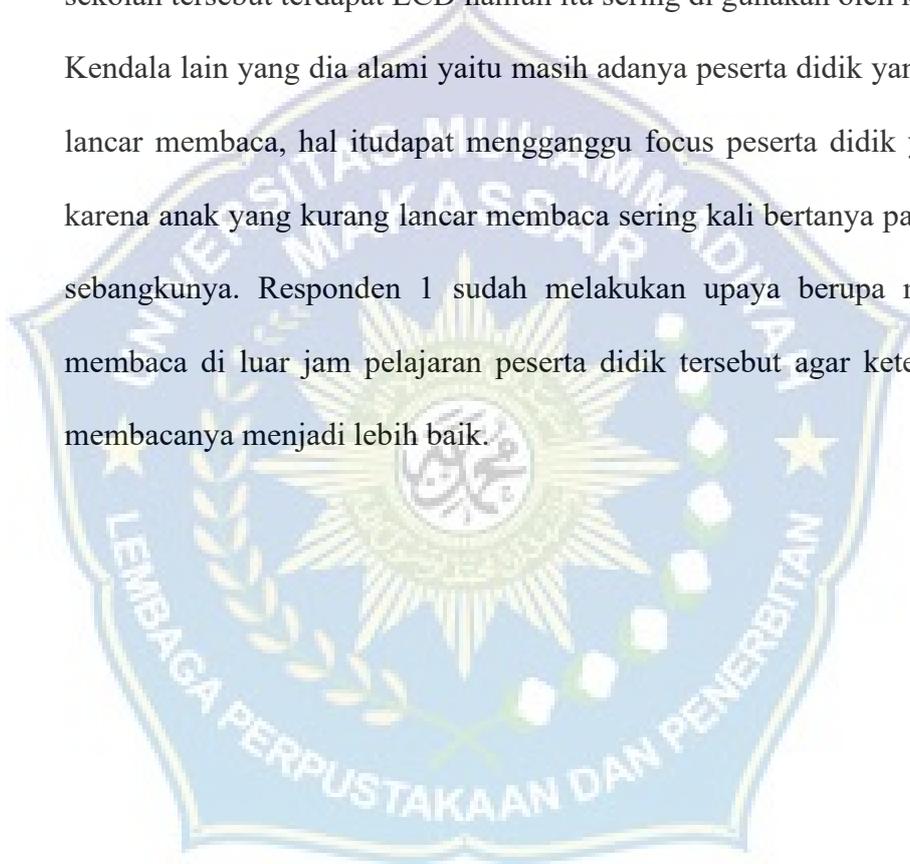
membantu memperkaya kosa kata yang di miliki oleh peserta didik, dengan seringnya di terapkan strategi ini mereka juga memelajari kata-kata baru. Hal ini di dukung oleh pernyataan dari Rokhmatulloh and Sudihartinih (2022:56) bahwa ...Ketika kita membaca nyaring, kita juga: (1) Membangun kosa kata. (2) Mengondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca dengan kebahagiaan. (3) Menciptakan informasi yang berfungsi sebagai latar belakang. (4) Memberikan sosok panutan yang gemar membaca. (5) Menanam kegemaran membaca.

3. Peningkatan minat membaca peserta didik

Reading aloud atau membaca dengan nyaring adalah salah satu strategi pembelajaran yang bagus untuk meningkatkan minat membaca. Hal itu tentu saja tergantung dari bagaimana guru menerapkan strategi ini, di UPT SD Negeri 5 Turatea guru kelas 3 tidak hanya membaca dengan suara yang nyaring melainkan di dukung dengan pengucapan kata yang benar, intonasi suara yang tepat dan ekspresi wajah yang sesuai dengan bacaan tersebut. Ini membantu peserta didik memahami bagaimana membaca dengan baik dan memotivasi mereka untuk membaca sendiri. Dengan di terapkannya stratgi *Reading Aloud* ini peserta didik menjadi lebih focus serta termotivasi untuk membaca sendiri terbukti Ketika guru meminta untuk melanjutkan bacaan mereka bersemangat ingin melanjutkan membaca cerita tersebut. Dengan membuat membaca lebih menyenangkan dan interaktif aktivitas *reading aloud* dapat membantu peserta didik mengembangkan kecintaan mereka terhadap buku dan literasi.

4. Kendala Strategi *Reading Aloud*

Walaupun guru kelas 3 telah sering menggunakan strategi *reading aloud* dalam pembelajaran, namun masih ada kendala yang di alami oleh responden 1, Kurangnya fasilitas sekolah merupakan salah satu kendala yang di alami oleh guru kelas 3 tersebut, fasilitas yang ingin di gunakan berupa LCD untuk menampilkan teks bacaan di depan papan tulis agar peserta didik tidak perlu lagi di bagikan buku satu persatu. Meskipun di sekolah tersebut terdapat LCD namun itu sering di gunakan oleh kelas lain. Kendala lain yang dia alami yaitu masih adanya peserta didik yang kurang lancar membaca, hal itudapat mengganggu focus peserta didik yang lain karena anak yang kurang lancar membaca sering kali bertanya pada teman sebangkunya. Responden 1 sudah melakukan upaya berupa mengajari membaca di luar jam pelajaran peserta didik tersebut agar keterampilan membacanya menjadi lebih baik.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil dari penggunaan strategi *reading aloud* dalam meningkatkan minat membaca peserta didik kelas 3 UPT SD Negeri 5 Turatea adalah minat membaca peserta didik terlihat meningkat selama sesi *reading aloud*. Mereka terlihat fokus mendengarkan cerita yang di bacakana guru karena cara pembacaan guru yang interaktif dan ekspresif. Guru membacakan cerita sambil berdialog dengan peserta didik mengenai cerita yang di bacakan tersebut. Peserta didik yang kurang lancar membaca membantu temannya jika mengalami kesusahan selama proses *reading aloud* berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *reading aloud* dapat menumbuhkan minat membaca peseta didik, mereka merasa senang dan juga memusatkan perhatiannya jika strategi Reading aloud ini digunakan dalam pembelajaran

B. Saran

1. Diharapkan menambah fasilitas sekolah agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, hal ini bermaksud agar memudahkan guru dalam melakukan poses *reading aloud*
2. Guru bisa menggunakan strategi *reading aloud* ini untuk menunjang minat membaca peserta didik agar penggunaan stratgi ini semkain berkembang dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2020. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di Sekolah Dasar." *PERNIK* 3(1):35–44. doi: 10.31851/pernik.v3i2.4839.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1*. Airlangga University Press.
- Asiah. 2015. "Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas IV SD". *E-jurnal Mimbar Sekolah Dasar, Vol 2, p-ISSN 2355-5343, (hal 21-35)*
- Asrori, Mohammad. 2016. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *MADRASAH* 6(2):26. doi: 10.18860/jt.v6i2.3301.
- Bujangga, Hendriyanto Bujangga. 2022. "Disleksia Metode Reading Aloud dalam Membantu Siswa dengan Kesulitan Belajar Disleksia: Pembelajaran inofatif progresif." *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 3(1):63–78. doi: 10.47766/ga.v3i1.482.
- CA, Jogiyanto Hartono M., Prof ., Dr ., MBA ., Ak ., CMA. 2018. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, and Lukman Waris. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press.
- Gatot, Masitowati, and Muhammad Rusvendy Doddyansyah. 2018. "Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Read Aloud." *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah* 1(1). doi: 10.32832/oborpenmas.v1i1.1482.
- Handayani, Eka Selvi, and Hani Subakti. 2021. "View of Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." Retrieved May 29, 2024 (<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/633/pdf>).
- Hardianto, Hardianto. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Teks Dengan Menggunakan Metode Reading Aloud Di Kelas III SDN. No. 028/XI Tanjung Tahun 2017/2018." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19(2):368–73. doi: 10.33087/jiubj.v19i2.634.
- Johan, Gio Mohamad, and Dyoty Auliya Vilda Ghasya. 2020. "Pengembangan Media Literasi Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar."

- Kaharuddin, Kaharuddin. 2021. "Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9(1):1–8. doi: 10.26618/equilibrium.v9i1.4489.
- Lenaini, Ika. 2021. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling | Lenaini | Historis : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah." Retrieved November 13, 2023 (<https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/4075/pdf>).
- Mahartika, Akta Sunci, and Dimas Arif Dewantoro. 2017. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunagrahita Ringan Dengan Menggunakan Metode Reading Aloud." *Jurnal ORTOPEDAGOGIA* 3(2):123–26. doi: 10.17977/um031v3i22017p123.
- Marli'ah, Siti, and Firdausi Nuzula Apriliyana. 2021. "Efektivitas Strategi Read Aloud Dalam Mengenalkan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini." *JCE (Journal of Childhood Education)* 5(1):74–81. doi: 10.30736/jce.v5i1.496.
- Marlina, Leni, and Sholehun Sholehun. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong." *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2(1):66–74.
- Masniar, Masniar. 2020. "Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Melalui Strategi Reading Aloud Di Kelas III SD Negeri 3 Bintang Pada Tahun Pelajaran 2017/2018." *Jurnal Serambi Akademica* 8(3):443–54. doi: 10.32672/jsa.v8i3.2221.
- Mufid, Miftara Ainul Mufid Miftara Ainul. 2016. "Penerapan Metode Reading Aloud Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Pelajaran BTQ Kelas X Di SMA Ma'arif Nu Pandaan." *Mafhum* 1(2):199–218.
- Musliha, Neni Nadiroti, and Tarmini. 2017. "Penerapan Strategi Reading Aloud Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Cerita Rakyat." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(02). doi: 10.31326/jipgsd.v1i02.111.
- Nova, M., Aminuyati, & Okianna. (2015). Pengaruh Minat Membaca Di Perpustakaan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pemasaran Smk Panca Bhakti. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(9). <https://doi.org/10.26418/jppk.v4i9.11414>
- Padmawati, Kadek Dwi, Ni Wayan Arini, and Kadek Yudiana. 2019. "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Journal for Lesson and Learning Studies* 2(2):190–200. doi: 10.23887/jlls.v2i2.18626.

- Pradana, Fransiska Ayuka Putri. 2020. "Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2(1):81–85. doi: 10.31004/jpdk.v2i1.45.
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10–19. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17405>
- Rasyid, Richa Yunita, Erwin Akib, and Sitti Aida Azis. 2020. "Pengaruh Minat Membaca Terhadap Keterampilan Berbicara Sekolah Dasar Kelas V Se-Kota Makassar - Neliti." Retrieved May 24, 2024 (<https://www.neliti.com/publications/330468/pengaruh-minat-membaca-terhadap-keterampilan-berbicara-sekolah-dasar-kelas-v-se>).
- Rohmah, S. N. (2019, January 8). Eksistensi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris Dalam Ilmu Pengetahuan di Era Globalisasi. <https://doi.org/10.31227/osf.io/bvsp8>
- Rokhmatulloh, Eggy, and Eyus Sudihartinih. 2022. "Membangun Literasi Membaca Pada Anak Melalui Metode Membaca Nyaring (Read Aloud)." *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 16(1):54–61. doi: 10.30957/cendekia.v16i1.703.
- Sumitra, Agus, and Nita Sumini. 2019. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud." *Jurnal Ilmiah Potensia* 4(2):115–20. doi: 10.33369/jip.4.2.115-120.
- Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri. 2023. "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif." *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2(1):160–66.
- Waliyyan, Andi, Sulfasyah, and Munirah. 2022. "Pengaruh Metode Shared Reading Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Minat Baca Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar | Jurnal Sinestesia." Retrieved May 24, 2024 (<https://www.sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/179>).
- Wibowo, Tita Karina, and Ummul Qura. 2022. "Pengaruh Metode Membaca Nyaring (Reading Aloud) Terhadap Minat Membaca Peserta Didik Kelas II SDN Susukan 02 Pagi." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7(10):17432–49. doi: 10.36418/syntax-literate.v7i10.13100.
- Widhiasih, Luh Ketut Sri, and Putu Ayu Paramita Dharmayanti. 2019. "STRATEGI MEMBACA NYARING DI SEKOLAH DASAR." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 2(2):96–105. doi: 10.25078/aw.v2i2.967.
- Yumnah, Siti. 2017. "Membudayakan Membaca Dengan Metode Read Aloud." *Pancawahana : Jurnal Studi Islam* 12(1).

Zuriah, N. (2009). Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi.
Jakarta: Bumi Aksara.



LAMPIRAN



Wawancara dan hasil Guru Kelas 3

Responden 1

Narasumber : Ibu Hj. Herawati S.Pd

Jabatan : Guru kelas 3

1. Seberapa familiar Anda dengan konsep dan pelaksanaan strategi *reading aloud*?

Jawaban: sebagai guru yang sudah 20 tahun mengajar di sekolah dasar saya sangat familiar dengan strategi *reading Aloud* di dalam pembelajaran. Saya sudah sering menggunakan strategi itu untuk menumbuhkan rasa cinta anak terhadap buku dan pemahaman membaca peserta didik.

2. Apakah Anda telah menerapkan strategi *reading aloud* di kelas 3 SD? Jika ya, seberapa sering?

Jawaban: iya, saya sering menerapkan strategi *reading aloud* ini dalam pembelajaran, saya sesering mungkin menerapkan strategi ini dalam pembelajaran untuk menarik minat membaca peserta didik. Ada pula jadwal membaca yang telah saya buat untuk peserta didik yaitu hari jum'at atau sabtu

3. apakah ada pemilihan buku khusus selama penerapan metode *Reading Aloud*?

Jawaban: buku yang saya gunakan untuk *reading aloud* tentu saja tidak asal-asalan, saya memilih buku yang berkaitan dengan pembelajaran atau buku yang mnegandung makna atau perilaku yang bisa di tiru peserta didik. Jika sudah memasuk jadwal

membaca mereka akan memilih sendiri buku yang mereka ingin baca di perpustakaan, buku yang ada di perpustakaan sudah pasti itu buku-buku yang bermanfaat seperti bagaimana berperilaku baik dan tidak baik dan mengandung pesan moral.

4. Seberapa sering Anda melibatkan anak dalam kegiatan membaca buku secara bersama-sama di kelas?

Jawaban: saya seserir mungkin melibatkan peserta didik selama sesi *reading aloud* contohnya jika saya selesai membacakan suatu cerita saya akan menyuruh peserta didik secara berganti-gantian untuk mengulangi bacaan itu, setiap orang saya suruh untuk baca satu paragraph lalu paragraph berikutnya akan di baca oleh temannya dan seterusnya sampai cerita tersebut habis

5. Apakah Anda menggunakan variasi suara, contohnya suara yang sesuai dengan emosi yang sedang dialami oleh karakter dan ekspresi wajah saat membacakan cerita kepada anak?

Jawaban: iya, saat membacakan cerita tentu saja saya menggunakan variasi suara dan ekspresi yang sesuai dengan cerita tersebut agar anak-anak focus dan tertarik kepada cerita tersebut.

6. Bagaimana menurut Anda efektivitas strategi *reading aloud* dalam meningkatkan minat membaca peserta didik kelas 3 SD?

Jawaban: menurut saya sangat efektif karena saat saya menerapkan strategi *reading aloud* ini maka perhatian peserta didik untuk mendengarkan apa yang saya bacakan,

7. bagaimana proses pelaksanaan strategi *reading aloud* dalam meningkatkan minat baca peserta didik?

Jawaban: sebelum di laksanakan strategi *reading aloud* saya memilih dulu bacaan yang akan saya bacakan untuk peserta didik lalu mempelajari cerita itu terlebih dahulu untuk berjaga-jaga apabila ada kata-kata yang sulit di ucapkan oleh peserta didik atau kata yang baru mereka dengar agar nanti saya bisa mudah menjelaskannya kepada peserta didik. Selama proses *reading aloud* saya menyesuaikan ekspresi dan intonasi saya sesuai dengan cerita tersebut. Setelah sesi *reading aloud* saya akan berikan pertanyaan kepada peserta didik tentang cerita yang barusan saya baca misalnya siapa saja nama tokoh yang ada dalam cerita itu.

8. Menurut pengamatan Anda, apakah ada perubahan dalam minat membaca peserta didik setelah penerapan strategi *reading aloud*?

Jawaban: menurut saya iya, karena setelah di adakan strategi *reading aloud* mereka jadi berinisiatif untuk membaca sendiri buku atau pun cerita yang lain.

9. Apakah Anda mengalami kendala atau tantangan dalam menerapkan strategi *reading aloud*? Jika ya, apa saja?

Jawaban: kendala yang saya alami itu pertama karena masih ada anak yang belum lancar membaca hal itu karena di rumahnya tidak di biasakan membaca oleh orang tuanya sehingga saat *reading aloud* dia akan sering bertanya ke teman sebangkunya dan itu dapat mengganggu focus temannya. Kendala kedua yaitu

kurangnya fasilitas di sekolah ini berupa LCD hanya ada satu itupun sering di pakai oleh kelas lain

10. Menurut Anda, apakah ada cara untuk meningkatkan efektivitas strategi *reading aloud* dalam meningkatkan minat membaca peserta didik kelas 3 SD?

Jawaban: Strategi *reading aloud* ini sangat efektif di terapkan pada peserta didik, karena saat saya melakukan strategi *reading aloud* maka peserta didik akan fokus terhadap bacaan yang saya bacakan selama proses *reading aloud* itu guru harus ekspresif dan interaktif, suara dan ekspresi wajah yang sesuai dengan cerita yang di bacakan mereka jadi bersemangat untuk melanjutkan bacaanya kalau saya suruh mereka bergantian untuk membaca mereka antusias, bahkan ada yang angkat tangan untuk lanjutkan membaca

11. Menurut Anda, faktor apa saja yang mempengaruhi minat baca peserta didik?

Jawaban: menurut saya ada beberapa faktor, seperti peserta didik itu sendiri yang malas, atau tidak di biasakan sama orang tuanya untuk membaca bahkan ada yang tidak di ajari membaca sama ibu bapaknya karena dia tinggal dengan neneknya.

Wawancara dan hasil peserta didik

Narasumber : Dzakira Talita Azzahra

Responden 2

1. Apakah Anda suka saat guru membacakan cerita atau buku di depan kelas?
Mengapa?

Jawaban: suka, kalau ibu Hera Membacakan cerita di kelas itu seru karena saya suka lihat ekspresinya Ibu saat membacakan cerita.

2. Apakah Strategi *Reading Aloud* sering di lakukan oleh guru di kelas?

Jawaban: sering, ibu Hera biasanya di awal pembelajaran selalu bacakan cerita yang ada di buku

3. Bagaimana perasaan Anda saat membaca di dalam kelas setelah dilibatkan dalam strategi "*Reading Aloud*"?

Jawaban: senang, saya suka kalau di suruh untuk lanjut membaca ceritanya

4. Apakah Anda merasa strategi "*reading aloud*" membantu Anda memahami cerita atau buku yang sedang dibaca? Mengapa?

Jawaban: iya, cepat paham karena cara ibu Hera membacakan cerita itu sangat bagus dan seru.

5. Bagaimana Anda merasa setelah mendengarkan sesi "*reading aloud*"?
Apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk membaca buku sendiri?

Jawaban: iya, Ibu Hera biasanya suruh kita bacakan lagi ceritanya kalau dia sudah baca, saya tertarik untuk baca sendiri lagi cerita itu, kalau sudah jadwalnya pilih buku yang di mau sendiri di perpustakaan saya langsung semangat untuk ambil buku yang saya mau terus di baca.

Narasumber : Nurul Alya Zhakilah

Responden 3

1. Apakah Anda suka saat guru membacakan cerita atau buku di depan kelas?

Mengapa?

Jawaban: suka, kalau ibu Hera Membacakan cerita di kelas itu saya bisa cepat paham cerita itu karena cara membaca ibu hera sangat bagus.

2. Apakah Strategi *Reading Aloud* sering di lakukan oleh guru di kelas?

Jawaban: sering, ibu Hera selalu bacakan cerita yang ada di buku

3. Bagaimana perasaan Anda saat membaca di dalam kelas setelah dilibatkan dalam strategi "*Reading Aloud*"?

Jawaban: saya bersemangat untuk lanjutkan membaca

4. Apakah Anda merasa strategi "*reading aloud*" membantu Anda memahami cerita atau buku yang sedang dibaca? Mengapa?

Jawaban: membantu, jadi cepat paham karena cara ibu Hera membacakan cerita itu bagus

5. Bagaimana Anda merasa setelah mendengarkan sesi "*reading aloud*"?

Apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk membaca buku sendiri?

Jawaban: iya, ibu hera biasanya suruh kita bacakan lagi ceritanya kalau dia sudah baca, saya jadi termotivasi untuk membaca sendiri

Narasumber: Aidan Alhamizah**Responden 4**

1. Apakah Anda suka saat guru membacakan cerita atau buku di depan kelas?

Mengapa?

Jawaban: suka, kalau ibu Hera Membacakan cerita di kelas itu seru karena saya jadi cepat pintar.

2. Apakah Strategi *Reading Aloud* sering di lakukan oleh guru di kelas?

Jawaban: sering, ibu Hera selalu bacakan buku di kelas

3. Bagaimana perasaan Anda saat membaca di dalam kelas setelah dilibatkan dalam strategi "*Reading Aloud*"?

Jawaban: tertarik untuk lanjut membaca ceritanya

4. Apakah Anda merasa strategi "*reading aloud*" membantu Anda memahami cerita atau buku yang sedang dibaca? Mengapa?

Jawaban: iya, karena cara ibu Hera membacakan cerita itu bikin saya cepat paham

5. Bagaimana Anda merasa setelah mendengarkan sesi *reading aloud*? Apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk membaca buku sendiri?

Jawaban: iya, kalau ada tugas yang di kasih oleh ibu saya baca ulang bukunya di rumah

Narasumber : Muh Abizar M

Responden 5

1. Apakah Anda suka saat guru membacakan cerita atau buku di depan kelas?

Mengapa?

Jawaban: suka, kalau ibu Hera Membacakan cerita di kelas jadi paham sama ceritanya biar tidak lihat buku

2. Apakah Strategi *Reading Aloud* sering di lakukan oleh guru di kelas?

Jawaban: sering sekali, hamper tiap hari

3. Bagaimana perasaan Anda saat membaca di dalam kelas setelah dilibatkan dalam strategi "*Reading Aloud*"?

Jawaban: malu-malu karena belum lancar membaca

4. Apakah Anda merasa strategi "*reading aloud*" membantu Anda memahami cerita atau buku yang sedang dibaca? Mengapa?

Jawaban: iya, cepat paham karena cara ibu Hera membacakan ceritanya itu bagus sekali

5. Bagaimana Anda merasa setelah mendengarkan sesi "*reading aloud*"?

Apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk membaca buku sendiri?

Jawaban: sedikit, ibu Hera biasa ajari membaca kalau ada waktu kosong

Narasumber: Muhammad Fakri alsyarif

Responden 6

1. Apakah Anda suka saat guru membacakan cerita atau buku di depan kelas?

Mengapa?

Jawaban: Suka, karena bagus caranya ibu Hera bacakan cerita bagus

2. Apakah Strategi *Reading Aloud* sering di lakukan oleh guru di kelas?

Jawaban: sering, setiap ibu hera mengajar pasti ada membaca

3. Bagaimana perasaan Anda saat membaca di dalam kelas setelah dilibatkan dalam strategi "*Reading Aloud*"?

Jawaban: Antusias untuk membaca ceritanya juga

4. Apakah Anda merasa strategi "*reading aloud*" membantu Anda memahami cerita atau buku yang sedang dibaca? Mengapa?

Jawaban: iya, saya jadi lebih tahu tentang ceritanya misalnya siapa tokohnya

5. Bagaimana Anda merasa setelah mendengarkan sesi "*reading aloud*"?

Apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk membaca buku sendiri?

Jawaban: iya, apalagi di rumah mama sudah biasakan untuk membaca

Narasumber : Faith Rafif Azha

Responden 7

1. Apakah Anda suka saat guru membacakan cerita atau buku di depan kelas?

Mengapa?

Jawaban: Suka, karena saya belum lancar membaca jadi suka kalau di bacakan saja ceritanya

2. Apakah Strategi *Reading Aloud* sering di lakukan oleh guru di kelas?

Jawaban: sering

3. Bagaimana perasaan Anda saat membaca di dalam kelas setelah dilibatkan dalam strategi "*Reading Aloud*"?

Jawaban: kalau di suruh lanjutkan membaca kurang bisa karena masih belum lancar

4. Apakah Anda merasa strategi "*reading aloud*" membantu Anda memahami cerita atau buku yang sedang dibaca? Mengapa?

Jawaban: iya, saya jadi lebih tahu tentang ceritanya misalnya siapa tokohnya biarpun kurang lancar membaca

6. Bagaimana Anda merasa setelah mendengarkan sesi "*reading aloud*"? Apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk membaca buku sendiri?

Jawaban: jadi semangat untuk belajar membaca supaya bisa seperti teman-teman yang lain

Narasumber : Nadira

Responden 8

1. Apakah Anda suka saat guru membacakan cerita atau buku di depan kelas?

Mengapa?

Jawaban: Suka, jadi cepaat mengerti sama ceritanya

2. Apakah Strategi *Reading Aloud* sering di lakukan oleh guru di kelas?

Jawaban: sering, setiap masuk mengajar

3. Bagaimana perasaan Anda saat membaca di dalam kelas setelah dilibatkan dalam strategi "*Reading Aloud*"?

Jawaban: percaya diri untuk lanjutkan membaca

4. Apakah Anda merasa strategi "*reading aloud*" membantu Anda memahami cerita atau buku yang sedang dibaca? Mengapa?

Jawaban: membantu, cara ibu heru membacakan cerita jelas jadi mudah di mengerti

5. Bagaimana Anda merasa setelah mendengarkan sesi "*reading aloud*"? Apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk membaca buku sendiri?

Jawaban: iya, di rumah juga kadang-kadang baca buku

Lembar Observasi dalam Kegiatan Strategi *Reading Aloud*

Nama sekolah : UPT SD Negeri 5 Turatea

Kelas : III

No.	Aspek yang di amati	Skor				
	Aktivitas guru	5	4	3	2	1
1.	Guru telah mempersiapkan buku dengan baik sebelum kegiatan <i>Reading Aloud</i> dimulai	✓				
2.	Guru menggunakan ekspresi wajah dan suara yang menarik yang sesuai dengan karakter pada bacaan untuk mempertahankan minat peserta didik	✓				
3.	Teknik pembacaan yang digunakan oleh guru membuat cerita menjadi menarik	✓				
4.	Guru melibatkan peserta didik dalam kegiatan <i>Reading Aloud</i>	✓				
5.	Memberikan tanggapan atau refleksi peserta didik setelah kegiatan <i>Reading Aloud</i> selesai	✓				

Keterangan:

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik

Lembar Observasi dalam Kegiatan Strategi *Reading Aloud*

Nama sekolah : UPT SD Negeri 5 Turatea

Kelas : III

No.	Aspek yang di amati	Skor				
	Aktivitas peserta didik	5	4	3	2	1
1.	Peserta didik terlihat antusias mengikuti sesi reading aloud	✓				
2.	Peserta didik memperhatikan saat <i>Reading Aloud</i> dilakukan?	✓				
3.	Aktif berpartisipasi dengan mengajukan pertanyaan atau berdiskusi	✓				
4.	Terlihat ekspresi positif seperti senyum atau ekspresi negatif seperti kebosanan?	✓				
5.	Peserta didik menunjukkan minat tambahan dalam membaca?	✓				

Keterangan:

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik

Dokumentasi penelitian

Guru kelas 3 Ibu Hj. Herawati



Peserta didik kelas 3



Dokumentasi Observasi





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Dian Rahmadani

Nim : 105401129320

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	2 %	10 %
2	Bab 2	6 %	25 %
3	Bab 3	6 %	15 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 18 Juli 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nurhidayah Suni, M.I.P.
NBM. 964 591



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3836/05/C.4-VIII/III/1445/2024

05 March 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

24 Sya'ban 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

أَسْأَلُكُمْ عَلَى كَرَمٍ وَرَحْمَةٍ لِقَدْرٍ وَبِرَّكَاتِهِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 15924/FKIP/A.4-II/II/1445/2024 tanggal 19 Februari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **DIAN RAHMADANI**

No. Stambuk : **10540 1129320**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"STRATEGI READING ALOUD DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA
PESERTA DIDIK KELAS III UPT SD NEGERI 5 TURATEA"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 8 Maret 2024 s/d 8 Mei 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

أَسْأَلُكُمْ عَلَى كَرَمٍ وَرَحْمَةٍ لِقَدْرٍ وَبِرَّكَاتِهِ

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.

NBM 1127761



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : **5352/S.01/PTSP/2024** Kepada Yth.
 Lampiran : - Bupati Jenepono
 Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3836/05/C.4-VIII/III/1445/2024 tanggal 05 Maret 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **DIAN RAHMADANI**
 Nomor Pokok : **105401129320**
 Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
 Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
 Alamat : **Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar**

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" STRATEGI READING ALOUD DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS III UPT SD NEGERI 5 TURATEA KABUPATEN JENEPONTO "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **08 Maret s/d 08 Mei 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 05 Maret 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : **PEMBINA TINGKAT I**
 Nip : **19750321 200312 1 008**

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP

Jl. Ishak Iskandar, Kel. Empoang Kec. Binamu Kab. Jeneponto, 92311, dpmpstp.jeneponto@g.ail.com

Dpmpstp.jenepontokab.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor: 73.4/072/IP/DPMPSTP-JNP/III/2024

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jeneponto Nomor : 72/III/REK-IP/DPMPSTP/2024.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama : **DIAN RAHMADANI**
 Nomor Pokok : **105401129320**
 Program Studi : **PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**
 Lembaga : **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
 Pekerjaan Peneliti : **MAHASISWA**
 Alamat Peneliti : **AGANG JENE**
 Lokasi Penelitian : **UPT SD NEGERI 5 TURATEA**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **MENELITI** dengan Judul :

STRATEGI READING ALOUD DALAM MENUMBuhkan MINAT MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS III UPT SD NEGERI 5 TURATEA

Lamanya Penelitian : **2024-03-08 s/d 2024-05-08**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jeneponto Cq. Bidang Penelitian & Pengembangan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jeneponto

15/03/2024 08:13:32

KEPALA DINAS,



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Dr. Hj. MERIYANI, SP. M. Si

Pangkat: Pembina Utama Muda

NIP : 19690202 199803 2 010

Tembusan :

1. **Bupati Jeneponto di Jeneponto**
2. **Arsip**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Dian Rahmadani f.p NIM: 10540. 11293 20 f.p

Judul Penelitian : Strategi Reading Aloud dalam Menumbuhkan minat membaca
Peserta Didik kelas III UPT SD Hegeri 5 Turatea Kabupaten
Jeneponto

Tanggal Ujian Proposal : 04 Desember 2023 f.p

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	16-03-2024	Penyerahan Surat izin Penelitian	
2.	18-03-2024	Observasi	
3.	19-03-2024	Wawancara	
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

Ganrang Batu, 19 Maret 2024

Ketua Prodi

Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.
NBM. 11489133

Mengetahui
Kepala Kabupaten 5 Turatea

IR. ...
NIP. 19810724005021006

Catatan:

Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.

Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.

RIWAYAT HIDUP



Dian Rahmadani, lahir di Kabupaten Jeneponto pada tanggal 05 November 2003, anak tunggal dari pasangan Syamsuddin dan Rabia. Penulis mulai menempuh jenjang Pendidikan sekolah dasar di MIS DDI Hasri Agung Je'ne Kabupaten Jeneponto. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di MTsN 2 Jeneponto pada tahun 2014 hingga 2017. Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri Jeneponto selama 3 tahun dan menamatkannya di tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi swasta Jurusan Pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.



